



► KASUS KEKERASAN ANAK

## Penyidik Lengkapi Berkas Pemeriksaan

**GONDONANAN**—Proses penyidikan kasus dugaan kekerasan terhadap anak di Yayasan Little Aresha masih terus berjalan. Penyidik Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Jogja saat ini masih melengkapi sejumlah kekurangan berkas yang diminta kejaksaan sebelum perkara dapat masuk ke tahap berikutnya.

*Stefani Yulindriani  
stefani@harianjogja.com*

Kanit PPA Satreskrim Polresta Jogja, Ipda Apri Sawitri, menjelaskan berkas perkara sebenarnya telah diserahkan ke kejaksaan. Namun, masih ada sejumlah kelengkapan yang perlu dipenuhi penyidik. "Untuk berkas sudah dikirim ke kejaksaan Kota Jogja, hanya kami diminta melengkapi. Jadi masih ada kekurangan dalam berkas," ujarnya, Senin (25/5).

Menurut Apri, kekurangan tersebut berkaitan dengan pendalaman keterangan para saksi. Pemeriksaan tambahan diperlukan terhadap sejumlah pihak, mulai dari anggota kepolisian yang terlibat dalam penggerebekan, orang tua korban, pengasuh, hingga para tersangka yang telah ditahan.

Hingga saat ini, total saksi yang telah diperiksa mencapai 147 orang. Sementara, jumlah tersangka masih tetap yakni sebanyak 13 orang dan belum ada penambahan.

Di sisi lain, penyidik juga masih menindaklanjuti pemeriksaan terhadap sejumlah pihak lain yang diduga memiliki keterkaitan dengan kasus tersebut, termasuk seorang hakim aktif dan dosen dari Fakultas Ilmu Budaya UGM. "Kalau untuk hakim masih proses karena untuk pemeriksaan kami harus mengajukan izin ke pimpinan. Kalau untuk panggilan yang lain sudah kami kirim tinggal pemeriksaannya saja," katanya.

Dia menuturkan, penyidik masih membuka peluang adanya pengembangan kasus, termasuk kemungkinan keterlibatan pihak lain. Saat ini, penyidik masih

► Kekurangan dalam berkas berkaitan dengan pendalaman keterangan para saksi.

► Penyidik juga menindaklanjuti pemeriksaan pihak lain yang diduga memiliki keterkaitan dengan kasus.

mendalami struktur organisasi yayasan dan melakukan pemeriksaan terhadap pihak-pihak terkait.

**Pembuktian Kasus**

Apri menjelaskan, jajarannya kini memprioritaskan pemenuhan unsur pembuktian terkait dugaan kekerasan terhadap anak, penelantaran, hingga diskriminasi agar berkas perkara dinyatakan lengkap oleh kejaksaan. Untuk jumlah korban, polisi mencatat terdapat 144 korban yang seluruhnya merupakan peserta aktif. Data tersebut belum memasukkan korban dari kalangan alumni.

Untuk pemeriksaan terhadap anak-anak dari kelompok usia paling kecil hingga tingkat taman kanak-kanak kini telah selesai. Meski demikian, proses pemeriksaan sempat terkendala kesibukan orang tua yang belum seluruhnya dapat hadir memenuhi panggilan.

Sebelumnya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Jogja mendorong penyidik menelusuri kemungkinan penerapan pasal yang lebih berat atau berlapis dalam kasus dugaan kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha.

Ketua KPAID Kota Jogja, Sylvi Dewajani, menilai selain dugaan kekerasan terhadap anak, ada potensi pelanggaran praktik korporasi dalam kasus tersebut. Sylvi menilai seluruh bentuk pelanggaran yang diduga dilakukan para pelaku perlu diungkap agar proses hukum dapat memberikan rasa keadilan yang lebih utuh. "Kalau dilihat memang ada kemungkinan kejahatan korporasi. Kalau itu tidak dimasukkan, kami menilai kurang tepat. Kami ingin semua kejahatan yang dilakukan para pelaku bisa diungkap agar mendapatkan keadilan yang seutuhnya," ujarnya, Selasa (19/5).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005